



Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang

Nuning Mulyani

SMP Negeri 1 Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
Corresponding Author. Email: nuning1lnya@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to improve student learning activities through cooperative learning Mind Mapping models in the form of creative concept maps. This research method uses classroom action research. The subjects of this study were students of class VII.2 students of SMPN 1 Pemenang with a total of 17 people. This research instrument uses observation. Research data analysis techniques using qualitative and quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that an increase in student learning activities is an average of 12.06 obtained from the average activity of students in the first cycle was 69.06 and then increased in the second cycle to 81.17. So it can be concluded that (1) The application of Mind Mapping learning models in the form of creative concept maps is one of the best alternatives in PAI and Budi Pekerti learning, (2) The application of Mind Mapping learning models in the form of creative concept maps can create participatory and multi-directional learning, (3) Through the application of Mind Mapping learning methods in the form of creative concept maps can increase the learning activities of students. The results also showed changes in classroom atmosphere that tended to be democratic and changes in teacher attitudes to care more about the atmosphere of learning in the classroom.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui pembelajaran kooperatif model Mind Mapping dalam bentuk peta konsep kreatif. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pemenang dengan jumlah 17 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh peningkatan aktivitas belajar peserta didik yaitu rata-rata 12,06 di peroleh dari rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 69,06 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 81,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran Mind Mapping dalam bentuk peta konsep kreatif menjadi salah satu alternatif terbaik pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, (2) Penerapan model pembelajaran Mind Mapping dalam bentuk peta konsep kreatif dapat menciptakan pembelajaran yang partisipatif dan multi arah, (3) Melalui penerapan metode pembelajaran Mind Mapping dalam bentuk peta konsep kreatif dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan perubahan suasana kelas yang cenderung demokratis dan perubahan sikap guru untuk lebih peduli terhadap suasana pembelajaran di kelas.

How to Cite: Mulyani, N. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping dalam Bentuk Peta Konsep Kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang. *Jurnal Paedagogy*, 7(3). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2730>

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam pada hakekanya adalah pendidikan yang bertujuan menumbuh kembangkan aspek karakter, akhlak, moral, kepribadian dan aspek-aspek intern

Article History

Received: 23-06-2020

Revised: 29-06-2020

Published: 06-07-2020

Key Words:

Learning Activities,
Cooperative Learning,
Mind Mapping.

Sejarah Artikel

Diterima: 23-06-2020

Direvisi: 29-06-2020

Diterbitkan: 06-07-2020

Kata Kunci:

Aktivias Belajar,
Kooperatif, Mind
Mapping.



dalam diri manusia secara optimal. Dalam ranah pertumbuhan spiritual dan moral Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk mempertebal keimanan, akidah, dan pengetahuannya terhadap Allah SWT dengan ajaran-ajaran, hukum-hukum dan moral agama Islam. Sehingga peserta didik terbentuk menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah dan mampu menerapkan ajaran dan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari dan pada seluruh bentuk tingkah lakunya serta hubungannya dengan sang pencipta dengan sesama manusia bahkan dengan seluruh makhluk yang lain. Menurut Najmul (2004) Pendidikan budi pekerti adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Dengan dimasukkannya budi pekerti sebagai salah satu mata pelajaran yang digandengkan dengan Pendidikan agama Islam mempertegas bahwa pihak-pihak yang berkecimpung di bidang Pendidikan menyadari bahwa sangatlah penting budi pekerti ditanamkan dalam pribadi peserta didik melalui jalur Pendidikan resmi di semua jenjang. Dipandang begitu penting karena melihat perkembangan kepribadian peserta didik secara umum dari akhlak dan prilakunya sudah diambang batas yang mengawatirkan. Maka dari itu diharapkan dengan semakin intens peserta didik memperoleh materi-materi pembelajaran tentang budi pekerti di sekolahnya akan bisa menjadikan mereka sebagai generasi yang siap menghadapi perkembangan zaman tanpa terbawa oleh pengaruh negatif dari segala bentuk perubahan justru senantiasa tampil sebagai pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur sebagai suri tauladan di tengah masyarakat.

Memperoleh pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia dan merupakan keharusan bagi semua pihak untuk mendukung terlaksananya program Pendidikan tersebut. Dalam pelaksanaannya pendidikan adalah upaya terus menerus dan tidak pernah berhenti yang harus dilaksanakan, baik itu oleh seorang individu maupun institusi. Walaupun disadari betul bahwa pendidikan ini merupakan proses yang panjang dengan modal dan pengorbanan yang besar disertai dengan kesabaran yang tinggi. Namun setiap individu maupun institusi selalu menjadikan pendidikan ini sebagai suatu keharusan yang diterima oleh semua pihak. Mengapa pendidikan dianggap sedemikian penting?. Hal ini tidak lain disebabkan karena pendidikan merupakan pondasi terpenting yang mendasari keberhasilan manusia dalam bidang-bidang kehidupan, khususnya keberhasilan peserta didik dalam belajar dengan ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam meraih prestasi setinggi-tingginya.

Penguasaan ini dapat terwujud apabila peserta didik benar-benar terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar, antusias terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan, dan memahami konsep-konsep materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat melalui keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik.

Salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah pada khususnya adalah rendahnya aktivitas belajar peserta didik, disamping itu peserta didik kurang mampu menerapkan apa yang diperolehnya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap, ke dalam situasi yang lain. Kegagalan peserta didik mendapatkan nilai yang baik pada jenjang pendidikan Sekolah, tentunya tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi harus dipandang dari banyak faktor seperti kemampuan dasar peserta didik, sarana dan prasarana, ketepatan metode pembelajaran, profesionalisme guru, efektivitas, model pembelajaran dan sebagainya.



Pembelajaran adalah sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Selain itu, menurut Sholeh (2014) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi pada hakekatnya pembelajaran merupakan interaksi para peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang baik. Interaksi tersebut banyak dipengaruhi oleh faktor internal yang terdapat dalam diri peserta didik maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan dalam pembelajaran, tugas seorang guru yang utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Guru adalah fasilitator, seorang fasilitator harus yakin bahwa sebelumnya para siswa punya bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar. Tugas seorang fasilitator itu meminta peserta didik untuk membangun pengalaman-pengalaman tersebut saat dia belajar bersama (Chatib, 2011).

Pembelajaran kooperatif adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran (Suprijono, 2005). Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar secara kelompok dengan jumlah anggota yang sedikit dan dikondisikan dengan keadaan kelas untuk bekerjasama melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Adapun keunggulan pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping* adalah membantu peserta didik untuk mampu Merencanakan, Berkomunikasi, Menghemat waktu, Menyelesaikan masalah, Memusatkan perhatian, Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran Mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efektif.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik di sini berarti pihak yang terlibat yaitu guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar berarti sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan. Peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup diagnosis dan penetapan masalah yang ingin diselesaikan, bentuk dan skenario tindakan bagaimana saat guru tersebut menerapkan sebuah model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. *Mind Mapping* dalam bentuk peta konsep kreatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Sukanto (1997) mengatakan bahwa setelah guru memikirkan bahan pelajaran, hendaklah ia memikirkan cara menyampaikan bahan ke dalam pikiran peserta didik, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan keadaan peserta didik. Guru harus memikirkan metode yang paling baik untuk menyusun materi pembelajaran, dan bahan pembelajaran sebagai mata rantai yang sambung-menyambung, dalam benak peserta didik. Jelas bahwa faktor peserta didik sangat penting di samping faktor lain. Kepentingannya dapat ditinjau dari proses terjadinya perubahan, karena salah satu hakikat belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Perubahan itu akan memberikan hasil yang optimal jika perubahan itu memang dikehendaki oleh yang belajar, bermakna bagi peserta didik. Dengan kata lain proses aktif dari orang yang belajar dalam rangka mencapai tujuan tersebut merupakan faktor sangat penting. Demikian maka belajar



aktif dan kreatif akan memberikan hasil yang lebih bermakna bagi tercapainya tujuan dan tingkat kualitas hasil belajar tersebut.

Model pembelajaran yang kurang tepat kadang membuat peserta didik jenuh atau kurang tertarik dengan materi yang disampaikan. Disamping itu juga kedisiplinan yang diterapkan guru dalam belajar belum dapat membuat peserta didik aktif dan lebih memperhatikan pelajaran yang diberikan. Oleh karena itulah penulis sangat tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Mind Mapping dalam bentuk peta konsep kreatif dan mencoba melakukan penelitian tentang meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti melalui pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam bentuk peta konsep kreatif di SMP Negeri 1 Pemenang

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, tindakan perbaikan proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian dilaksanakan selama empat kali tatap muka kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, dan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII dan observer. Data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan data skunder meliputi dokumen-dokumen proses pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi aktivitas belajar peserta didik. Penyusunan instrumen aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini dirancang oleh peneliti dan guru mitra kolaborasi. Instrumen yang disusun harus memenuhi aspek-aspek aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping* sebagai model pembelajaran yang diterapkan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, maka ditetapkan indikator kinerjanya yakni: apabila aktivitas belajar peserta didik dari data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi, mencapai rata-rata minimal 80% dengan kategori baik maka penelitian tindakan kelas ini dikategorikan berhasil.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dijabarkan berikut.

Diskripsi Hasil Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan identifikasi masalah tentang masih rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII.2 dan pemetaan alternatif pemecahan masalah, maka peneliti membuat dan menyiapkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Merencanakan pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar (PBM).
- 2) Menyusun pokok-pokok pembahasan dan mengembangkan skenario pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar kerja siswa atau lembar kerja kelompok.
- 4) Menyusun lembar observasi.
- 5) Mengembangkan format observasi.

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada minggu II dan III bulan Januari s/d I bulan Februari 2018 di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pemenang. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dan sekaligus pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:



- 1) Apersepsi: dengan mengajak peserta didik bernyanyi bersama tentang malaikat malaikat Allah SWT.
- 2) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara acak dengan anggota 4-5 orang dalam setiap kelompok.
- 4) Memberikan konsep yang akan di diskusikan oleh peserta didik dalam kelompoknya masing-masing.
- 5) Peserta didik mengamati literatur, mendiskusikan konsep-konsep hasil pengamatan.
- 6) Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum difahami pada guru.
- 7) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam kelompoknya masing-masing secara bergantian, kelompok lainnya menyimak dan selanjutnya menanggapi presentasi tersebut secara bergantian.
- 8) Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan penilaian otentik tentang aktivitas peserta didik.
- 9) Peserta serta didik dengan bimbingan guru bersama-sama dalam kelompok masing-masing menarik kesimpulan.
- 10) Peserta didik dalam kelompoknya masing-masing menuangkan konsep-konsep yang telah dipresentasikan dan mendapatkan pengarahannya serta koreksi dari guru kedalam Pohon konsep yang kreatif dan menarik.

Hasil Pengamatan

Untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar peserta didik maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung, Pada saat peserta didik berdiskusi tersebut guru melakukan penilaian otentik tentang aktivitas belajar yang meliputi aspek-aspek keaktifan dalam berdiskusi, berpendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan dari peserta didik yang lainnya saat mempresentasikan hasil diskusinya.

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Refleksi siklus bertujuan untuk memperoleh kesepakatan tindakan pada siklus berikutnya sehingga pelaksanaan tindakan berikutnya menjadi lebih baik. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dimana hasil yang dicapai dalam siklus I baru mencapai rata-rata 69% dan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal masih perlu ditingkatkan. Dari hasil pengamatan selama siklus I berlangsung dan berdasarkan hasil analisis, ada beberapa hal yang perlu mendapat penekanan, antara lain

- 1) Beberapa siswa masih belum mampu menunjukkan aktivitas secara maksimal, terbukti masih sebagian peserta didik yang hanya mengandalkan salah seorang teman dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan yang didiskusikan.
- 2) Beberapa kelompok belum mampu membuat suatu kesimpulan hasil diskusinya, terbukti dari presentasi hasil diskusi masih banyak kesimpulannya perlu disempurnakan.
- 3) Kesiapan siswa untuk memahami konsep masih kurang, terbukti dari hasil tes yang diberikan masih banyak siswa yang kurang tepat/ belum sempurna.
- 4) Kurang keberaniannya dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
- 5) Rata-rata aktivitas belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dirancang dan dilaksanakan siklus II sehingga aktivitas belajar dapat ditingkatkan.



Deskripsi Hasil Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka disusun rencana pelaksanaan siklus II sebagai berikut.

- 1) Menyusun rencana pembelajaran.
- 2) Menyusun pokok-pokok materi pembahasan
- 3) Menyusun lembar kerja siswa atau lembar kerja kelompok

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada minggu I dan II bulan Pebruari 2018. Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dan sekaligus pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Apersepsi: menciptakan kondisi kelas yang kondusif, dilanjutkan dengan memberikan gambaran awal tentang bermptati itu mudah dan menghormati itu indah melalui lagu yang dinyanyikan bersama-sama guru dan peserta didik.
- 2) Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- 3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok secara acak dengan anggota 4-5 orang dalam setiap kelompok.
- 4) Menyampaikan komsep-konsep kepada setiap kelompok dan setiap kelompok membahas konsep tersebut, dan memberikan petunjuk tentang penuangan konsep hasil diskusi kedalam peta konsep yang kreatif dan menarik.
- 5) Pelaksanaan diskusi kelompok. Pada kegiatan ini guru melaksanakan observasi sambil memberikan arahan dan bimbingan terhadap beberapa kelompok yang masih kurang mampu melaksanakan kegiatan diskusi
- 6) Presentasi hasil diskusi oleh setiap kelompok dan kelompok lain menanggapi. Guru menilai hasil diskusi dan aktivitas pesera didik dalam presentasi. Presentasi dilanjutkan oleh kelompok lain sampai seluruh kelompok dapat menyampaikan hasil diskusi dan mendapat tanggapan dari kelompok lain
- 7) Menjelang akhir kegiatan guru membimbing seluruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 8) Pada akhir kegiatan (siklus II) guru menilai kreatifitas dan inovasi Peta konsep dari masing-masing kelompok.

Hasil Pengamatan

Untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar peserta didik maka dilakukan pengamatan secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir Pelaksanaan siklus guru menilai kedalaman dan kejelasan konsep yang dituangkan dalam Pohon konsep yang kreatif dan menarik

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap jenis tindakan. Berdasarkan data hasil evaluasi dan observasi kegiatan siklus II, hasil yang dicapai dengan rata-rata 81,17 dan tingkat aktivitas peserta didik mencapai rata-rata tinggi, melampau indikator kinerja penelitian dianggap cukup atau selesai pada siklus II

Pembahasan

Berdasarkan data hasil pengamatan dengan menggunakan observasi pada siklus I, dari jumlah peserta didik 17 orang kelas VII.2 diperoleh aktivitas peserta didik setiap siklus digunakan rumus:



Aktivitas Belajar Siklus I

$$\text{Aktivitas Belajar} = \frac{235}{340} \times 100\% = 69\%$$

Aktivitas belajar siklus II

$$\text{Aktivitas Belajar} = \frac{276}{340} \times 100\% = 81,17\%$$

Sedangkan persentase minimal aktivitas peserta didik yang diharapkan sebesar 80% dari keseluruhan jumlah siswa dalam kelas. Dari hasil observasi aktivitas dalam siklus I pertemuan 1, bila dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas siklus I pertemuan 2 dengan dapat dikatakan terdapat peningkatan yaitu sebesar $(69,11 - 68,24) = 0,87$ akan tetapi peningkatannya masih rendah belum mencapai indikator kinerja maka masih perlu ditingkatkan. Terlebih lagi bila dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa secara perorangan masih banyak yang tergolong dalam katagori kurang aktif dan cukup aktif, untuk itu dipandang perlu di tingkatkan. Upaya peningkatan itu dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif kembali pada siklus II, dengan melaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I beberapa perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II antara lain: guru menyampaikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan, motivasi dan bimbingan kelompok peserta didik yang kurang mampu dalam merumuskan, mengemukakan pendapat dan membuat kesimpulan serta menuangkan konsep secara kreatif dalam pohon konsep.

Dari data hasil pengamatan aktivitas belajar diperoleh nilai rata-rata 81,17 atau katagori tinggi, ini berarti aktivitas belajar peserta didik rata-rata tergolong tinggi. Dari hasil pengamatan aktivitas pada siklus II bila dibandingkan dengan hasil pengamatan aktivitas pada siklus I dan hasil refleksi awal menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dimana rentang aktivitas rata-rata siklus I dengan siklus II sebesar $(81,17 - 69,11) = 12,06$ lebih besar jika dibandingkan dengan rentang aktivitas siklus I pertemuan 1 sebesar 0,87 ke pertemuan 2. Adapun peningkatan aktivitas belajar sebelum dilaksanakan tindakan atau menggunakan model pembelajaran lain dengan setelah dilaksanakan pembelajaran kooperatif model mind mapping dalam bentuk peta konsep kreatif menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar yang sangat signifikan yaitu sebesar 12,06. ini berarti bahwa pembelajaran kooperatif model *mind mapping* dalam bentuk peta konsep kreatif dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 1 Pemenang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Mind Mapping* dalam bentuk peta konsep kreatif dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VII.2 semester genap SMP Negeri 1 Pemenang. Adapun peningkatan aktivitas belajar berdasarkan hasil pengolahan data, ditemukan prosentasi dari setiap siklus adalah sebagai berikut; (1) Siklus I, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 69,11%; (2) Siklus II, dihasilkan nilai rata-ratanya adalah 81,17%; (3) Prosentasi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 12,06%.

Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, saran yang dapat disampaikan yakni; (1) Peserta didik SMP Negeri 1 Pemenang hendaknya mempersiapkan jasmani dan rohani agar dapat menyerap bahan pelajaran dengan baik agar aktivitas belajar mencapai target yang



maksimal. (2) Pembelajaran model *Mind Mapping* dalam bentuk peta konsep kreatif merupakan salah satu alternatif yang baik diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Pemenang dengan meningkatkan profesional guru, sarana dan prasarana agar semakin meningkatnya aktivitas belajar peserta didik dan pada gilirannya akan meningkatkan hasil pembelajaran lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Asni, H. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw di Kelas III-A SD Negeri 2 Cakrangea. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.567>
- Djamarah, S.B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Harni, H. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SDN 2 UEBONE. *Jurnal Paedagogy*, 7(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2503>
- Munif chatib. (2012). *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Juara*. Bandung : Kaifa Mizan Pusaka
- Najmul Akhkyar. (2012). *Lenera Pendidikan Islami Berkemajuan Kembali ke Khittah Pendidikan*, Maraman : Liche Book Pres
- Nurhadi dan Senduk, A.G. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*. Malang : UniVersitas Negeri Malang
- Nirta, I. (2019). UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 14 CAKRANEGARA SEMESTER DUA TAHUN PELAJARAN 2017/2018 MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW. *Jurnal Paedagogy*, 6(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2524>
- Nyoman Padmi, I. (2018). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 151-157. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1123>
- Sudjana, N. (2000). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Suprijono Nasution. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Suryani, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 141-150. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1122>
- Wirejati, W. (2019). PENINGKATAN MUTU HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX.A SMPN 7 PUJUT PADA MATERI SISTEM EKSKRESI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS. *Jurnal Paedagogy*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i2.2532>